

THE ROLE OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS IN SUPPORTING EXTERNAL AUDITORS IN PROVIDING REASONABLE ASSURANCE ON FINANCIAL STATEMENTS

PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENDUKUNG AUDITOR EKSTERNAL MEMBERIKAN REASONABLE ASSURANCE ATAS LAPORAN KEUANGAN

Adam Muhamad Satria ¹⁾; Lidya Primta Surbakti ²⁾

¹⁾ 2510113012@upnvj.ac.id; Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

²⁾ lidyaprintasurbakti@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstract

This study aims to analyze the role of the internal control system in supporting external auditors in providing reasonable assurance regarding the fair presentation of financial statements. The reliability of financial statements is highly influenced by the effectiveness of the internal control system implemented by an entity, as such a system functions to minimize the risk of errors and fraud that may affect the quality of financial information. This study adopts a descriptive qualitative approach using a library research method. The findings indicate that an internal control system designed and implemented based on the COSO framework enhances the effectiveness of internal controls, improves the reliability of financial reporting, and reduces the risk of material misstatements. Furthermore, an effective internal audit function serves as a bridge between the internal control system and the external audit process. In accordance with International Standard on Auditing (ISA) 610, external auditors may rely on the work of internal auditors to modify the nature, timing, and extent of audit procedures, thereby improving audit efficiency without compromising the quality of audit evidence obtained. The study also reveals that effective internal controls are positively associated with the quality of external audit opinions. Companies with strong internal control systems are more likely to receive unmodified audit opinions, whereas deficiencies in internal controls increase the risk of material misstatements that may lead to modified audit opinions. Therefore, the relationship among internal control systems, internal audit, and external audit is synergistic in enhancing financial reporting quality, improving audit efficiency, and fostering the continuous improvement of internal control systems.

Keywords: Audit; Audit Opinion; Internal Control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem pengendalian internal dalam mendukung auditor eksternal memberikan *reasonable assurance* atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Keandalan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan, karena sistem tersebut berfungsi meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan yang dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan berdasarkan kerangka COSO mampu meningkatkan efektivitas pengendalian, memperkuat keandalan pelaporan keuangan, serta mengurangi risiko salah saji material. Selain itu, audit internal yang efektif berperan sebagai penghubung antara sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Sesuai dengan Standar Audit (SA) 610, auditor eksternal dapat memanfaatkan hasil pekerjaan auditor internal untuk menyesuaikan sifat, waktu, dan luas prosedur audit sehingga proses audit menjadi lebih efisien tanpa mengurangi kualitas bukti audit yang diperoleh. Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki hubungan positif dengan kualitas opini auditor eksternal. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan kelemahan pengendalian meningkatkan risiko salah saji material yang dapat berdampak pada pemberian opini modifikasi. Dengan demikian, hubungan antara sistem pengendalian internal, audit internal, dan audit eksternal bersifat sinergis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, efisiensi proses audit, serta mendorong perbaikan pengendalian secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Audit; Pengendalian Internal; Opini Audit



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap bisnis global secara signifikan, mendorong organisasi untuk beroperasi secara lebih kompetitif, efisien, dan transparan (Setiawati et al., 2025). Transformasi digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi, integrasi sistem bisnis, dan kompleksitas transaksi keuangan menuntut sebuah bisnis menyampaikan informasi keuangan yang berkualitas tinggi untuk para pengguna laporan keuangan (Lestari & Solovida, 2024). Dalam kondisi bisnis yang terus berkembang, laporan keuangan menjadi sarana utama bagi investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keandalan laporan keuangan menempatkan pada posisi krusial dan harus didukung oleh penerapan kebijakan yang efektif serta sistem dalam sebuah bisnis yang mampu meminimalkan risiko salah saji material (Navis et al., 2024).

Meskipun demikian, berbagai kasus kecurangan (*fraud*) dan salah saji laporan keuangan masih terus terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kecurangan laporan keuangan tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan dan profesi audit. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kasus *fraud* masih didominasi oleh korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan yang secara kolektif menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi. Data Survei Fraud Indonesia tahun 2019 menunjukkan adanya 239 kasus *fraud* yang terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset, dan 22 kasus kecurangan laporan keuangan, dengan total kerugian mencapai Rp873 miliar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mekanisme pengawasan terus berkembang, risiko penyimpangan dalam pelaporan keuangan masih menjadi tantangan utama bagi organisasi.

Dari perspektif *corporate governance*, sistem pengendalian internal merupakan fondasi utama yang mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan *reasonable assurance* atas efektivitas keuangan dan bisnis perusahaan. COSO menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal bergantung pada integrasi lima komponen utama, apabila diterapkan secara optimal, komponen-komponen tersebut mampu memperkuat proses pengelolaan risiko, mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan, dan meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Audit internal satu komponen yang diandalkan pada struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk menilai efektivitas pengendalian dalam sebuah bisnis maupun organisasi lainnya. Sebagai fungsi yang independen, audit internal menjalankan peran *assurance* dan konsultasi guna memberikan keyakinan mengenai kecukupan sistem pengendalian sekaligus mendorong peningkatan kinerja organisasi. Keberadaan fungsi audit internal yang efektif memungkinkan perusahaan mendeteksi kelemahan pengendalian secara lebih cepat, mengurangi peluang terjadinya penyimpangan maupun kecurangan, serta meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang sudah diimplementasikan. audit internal bukan hanya sebuah divisi yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengamati dan mengawasi, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang dilaporkan perusahaan (Airout, 2022).

Di samping mendukung efektivitas pengelolaan organisasi, fungsi audit internal juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses audit eksternal. Dalam menjalankan penugasan audit laporan keuangan, auditor eksternal diwajibkan untuk memahami

dan mengevaluasi sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan guna mengidentifikasi risiko salah saji material serta menentukan strategi audit yang sesuai (Christensen, 2022). Kerangka standar audit mengakui bahwa efektivitas pengendalian internal dapat memengaruhi tingkat risiko pengendalian yang dinilai auditor, sehingga berdampak pada jumlah dan jenis prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang memadai (IAPI, 2021; SA 315 Revisi 2021). Dengan demikian, hasil penilaian atas pengendalian internal dan kualitas pekerjaan audit internal sering dimanfaatkan auditor eksternal sebagai pertimbangan dalam merancang prosedur audit yang lebih efektif dan efisien, tanpa mengurangi tingkat keyakinan yang diperlukan dalam pemberian opini audit (Airout, 2022).

Hubungan antara audit internal, sistem pengendalian internal, dan audit eksternal telah menjadi perhatian akademisi selama beberapa dekade. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa auditor eksternal cenderung meningkatkan tingkat ketergantungannya pada pekerjaan audit internal ketika fungsi audit internal dinilai memiliki kompetensi, objektivitas, dan kualitas yang tinggi (Abdel-Khalik et al., 1983; Schneider, 1985; Maletta, 1993; Brody et al., 1998). Selain itu, Zain et al. (2006) menemukan bahwa penguatan fungsi audit internal dapat meningkatkan efektivitas proses audit eksternal karena auditor memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai risiko dan pengendalian yang ada dalam organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat tidak hanya bermanfaat bagi manajemen, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit eksternal.

Meskipun sistem pengendalian internal telah diakui sebagai salah satu mekanisme utama dalam mendukung keandalan pelaporan keuangan, berbagai kasus kegagalan pelaporan dan skandal korporasi menunjukkan bahwa keberadaannya belum tentu menjamin terciptanya laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dalam sejumlah kasus, kelemahan pengendalian internal tidak terdeteksi secara dini oleh manajemen maupun fungsi pengawasan internal, tetapi baru terungkap setelah dilakukan pemeriksaan oleh auditor eksternal atau regulator. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan auditor eksternal memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat untuk mendukung pemberian *reasonable assurance* atas kewajaran laporan keuangan.

Selain itu, kajian akademik yang membahas keterkaitan antara efektivitas sistem pengendalian internal dan kemampuan auditor eksternal dalam memberikan *reasonable assurance* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan atau efektivitas audit secara umum, sementara pembahasan mengenai peran pengendalian internal dalam mendukung proses pengumpulan bukti audit dan pembentukan keyakinan auditor masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Kesenjangan penelitian ini menjadi semakin relevan untuk dikaji mengingat transformasi digital yang terjadi dalam lingkungan bisnis telah mengubah karakteristik risiko, sistem informasi, dan mekanisme pengendalian yang digunakan organisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi terkait bagaimana sistem pengendalian internal berkontribusi dalam mendukung auditor eksternal memperoleh dan memberikan *reasonable assurance* atas laporan keuangan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara sistem pengendalian internal dan audit eksternal, khususnya dalam perspektif manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan, auditor internal, auditor eksternal, serta regulator dalam upaya memperkuat efektivitas pengendalian internal dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian,

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pengendalian internal diharapkan mampu membantu organisasi membangun sistem pengawasan yang lebih efektif, meminimalkan risiko salah saji material, serta meningkatkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan.

KAJIAN PUSTAKA

Audit Internal

Audit internal merupakan fungsi independen dan objektif yang dibentuk dalam organisasi untuk memberikan jasa *assurance* dan konsultasi yang bertujuan menambah nilai (*value added*) serta meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Fungsi ini tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, sistem pengendalian internal, serta proses tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin, audit internal membantu organisasi mencapai tujuan strategis dengan mengidentifikasi kelemahan pengendalian, menilai efektivitas proses bisnis, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan organisasi (IIA 2024).

Dalam konteks pelaporan keuangan, audit internal berperan sebagai *first line of assurance* yang melakukan evaluasi terhadap keandalan sistem pengendalian internal sebelum laporan keuangan diaudit oleh auditor eksternal. Hasil pekerjaan audit internal memberikan informasi yang relevan kepada manajemen mengenai efektivitas pengendalian, kepatuhan terhadap regulasi, serta potensi risiko salah saji material yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan fungsi audit internal yang efektif mampu meningkatkan kredibilitas informasi keuangan dan mengurangi risiko terjadinya *fraud* maupun kesalahan dalam proses pelaporan keuangan (Eulerich & Lohmann, 2022).

Selain mendukung manajemen, audit internal juga memiliki hubungan yang erat dengan auditor eksternal. Berdasarkan ISA 610 (*Using the Work of Internal Auditors*), auditor eksternal dapat mempertimbangkan kompetensi, objektivitas, serta kualitas pekerjaan auditor internal dalam menentukan tingkat pemanfaatan hasil audit internal sebagai bagian dari prosedur audit. Pemanfaatan tersebut memungkinkan auditor eksternal untuk menyesuaikan sifat, waktu, dan luas prosedur audit sehingga meningkatkan efisiensi audit tanpa mengurangi kualitas bukti audit yang diperoleh (IASB, 2022). Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas fungsi audit internal berkorelasi positif dengan kualitas audit eksternal, efektivitas pengendalian internal, serta kualitas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor internal, semakin besar kontribusinya dalam menurunkan risiko audit dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan (Abbott et al., 2016; Eulerich & Lohmann, 2022). Dengan demikian, audit internal tidak lagi dipandang hanya sebagai fungsi kepatuhan (*compliance function*), tetapi telah berkembang menjadi mekanisme tata kelola yang memberikan nilai tambah melalui peningkatan kualitas pengendalian, transparansi, dan akuntabilitas organisasi.

Reasonable Assurance

Reasonable assurance merupakan tingkat keyakinan yang tinggi, namun bukan keyakinan absolut, yang diberikan auditor eksternal bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) maupun kesalahan (*error*) (Arens et al., 2017). Konsep ini menjadi tujuan utama audit laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Standar Audit (SA), di mana auditor bertanggung jawab memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (*sufficient appropriate audit evidence*) sebagai dasar dalam menyatakan opini atas

kewajaran penyajian laporan keuangan. Meskipun demikian, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) karena audit memiliki keterbatasan inheren, seperti penggunaan teknik sampling, keterbatasan sistem pengendalian internal, adanya pertimbangan profesional (*professional judgment*), serta kemungkinan terjadinya kolusi atau pemalsuan dokumen yang sulit dideteksi (IAPI, 2021; Arens et al., 2017).

Dalam proses pemberian *reasonable assurance*, auditor diwajibkan memahami entitas beserta lingkungannya, termasuk mengevaluasi desain dan implementasi sistem pengendalian internal yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan SA 315 (Revisi 2021), pemahaman tersebut diperlukan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material sehingga auditor dapat merancang prosedur audit yang responsif terhadap tingkat risiko yang dihadapi perusahaan (IAPI, 2021). Dengan demikian, kualitas *reasonable assurance* sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan organisasi. Semakin efektif sistem pengendalian internal, semakin rendah risiko pengendalian (*control risk*), sehingga auditor dapat mengurangi luas pengujian substantif tanpa mengurangi kualitas bukti audit yang diperoleh.

Kerangka Internal Control Integrated Framework yang dikembangkan oleh COSO (2013) menjelaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dibangun melalui lima komponen utama, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring activities*. Kelima komponen tersebut berfungsi memastikan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam perspektif audit eksternal, sistem pengendalian internal yang efektif menjadi dasar bagi auditor dalam melakukan penilaian risiko audit dan menentukan sifat, waktu, serta luas prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh *reasonable assurance* (COSO, 2013).

Selain dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, pencapaian *reasonable assurance* juga didukung oleh efektivitas fungsi audit internal. Berdasarkan SA 610, auditor eksternal dapat menggunakan pekerjaan auditor internal setelah mempertimbangkan kompetensi, objektivitas, dan kualitas pelaksanaan audit internal (IAPI, 2020). Pemanfaatan hasil audit internal memungkinkan auditor eksternal meningkatkan efisiensi audit melalui pengurangan duplikasi prosedur pemeriksaan tanpa mengurangi tingkat keyakinan yang harus dicapai.

Hubungan sinergis antara sistem pengendalian internal, audit internal, dan audit eksternal menunjukkan bahwa *reasonable assurance* bukan hanya merupakan hasil akhir dari prosedur audit, tetapi juga merupakan konsekuensi dari kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Organisasi yang memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, fungsi audit internal yang independen, serta tata kelola yang baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, mengurangi risiko salah saji material, dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap opini auditor eksternal (Gal & Akisik, 2019; Ritonga, 2024).

METODE

Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena memiliki tujuan penelitian pada aspek analisis konseptual mengenai peran sistem pengendalian internal dalam mendukung auditor eksternal memberikan *reasonable assurance* atas laporan keuangan (Creswell, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang terbit di berbagai jurnal ilmiah dan memiliki relevansi dengan topik penelitian. Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta kontribusinya dalam menjelaskan keterkaitan antara sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Data yang diambil kemudian

dianalisis menggunakan teknik content analysis atau analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terdapat dalam literatur, mengklasifikasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya berdasarkan tema tertentu, serta mengevaluasi dan membandingkan berbagai perspektif yang membahas peran sistem pengendalian internal dalam mendukung pelaksanaan audit laporan keuangan (Krippendorff, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal sebuah bagian fundamental yang berperan dalam menjaga keandalan informasi keuangan sekaligus mendukung pencapaian sasaran perusahaan. Pada dasarnya, pengendalian internal dapat dipahami sebagai suatu mekanisme yang dijalankan secara berkelanjutan oleh pimpinan, manajemen, dan seluruh anggota organisasi yang diharapkan dapat memberikan keyakinan bahwa kegiatan bisnis yang telah dijalankan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang sudah diputuskan (Mulyadi, 2016).

Kerangka pengendalian internal yang paling banyak diadopsi secara global adalah model COSO. Sebagaimana dijelaskan oleh Navis et al (2024), efektivitas pengendalian internal ditentukan oleh keterpaduan lima komponen utama, COSO. Kelima komponen tersebut membentuk suatu sistem yang saling berhubungan dan bekerja secara terintegrasi dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Secara konseptual, penerapan sistem pengendalian internal diarahkan untuk melindungi aset perusahaan dari potensi penyalahgunaan, meningkatkan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, mendorong penggunaan sumber daya secara efisien, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Maulidi et al. (2025) memberikan sebuah bukti bahwa auditor melihat pengendalian internal sebagai instrumen yang dirancang untuk memberikan keyakinan atas tercapainya efektivitas dan efisiensi bisnis, kualitas laporan, serta kepatuhan terhadap regulasi melalui implementasi lima komponen yang terdapat dalam kerangka COSO.

Peran Audit Internal terhadap Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan

Audit internal merupakan bagian penting dari mekanisme pengawasan organisasi yang tujuannya untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal sekaligus mendukung keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan. Peran audit internal tidak terbatas pada tugas pokok terkait mengawasi aktivitas bisnis, tetapi harus memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kualitas proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Menurut Utami et al. (2024), fungsi evaluasi oleh internal audit yang sudah dilaksanakan secara independen dan objektif merupakan bentuk untuk menilai kecukupan serta efektivitas pengendalian yang diterapkan dalam organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan ini disebabkan oleh tingkat kompetensi, independensi, dan objektivitas auditor internal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Tugiman, 1997).

Selain mendukung efektivitas pengendalian internal, audit internal juga berperan dalam menjaga kualitas proses pelaporan keuangan organisasi. Melalui kegiatan pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, auditor internal membantu memastikan bahwa transaksi keuangan telah dicatat, diproses, dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi serta kebijakan perusahaan yang berlaku. Semakin tinggi keterlibatan audit internal dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, semakin besar pula peluang organisasi untuk

menghasilkan sebuah laporan yang lebih akurat dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Pandangan tersebut sejalan dengan definisi IIA tahun 2009 yang menggambarkan bahwa audit internal merupakan aktivitas independen dan objektif yang menyediakan layanan *assurance* dan konsultasi untuk meningkatkan nilai tambah bagi organisasi. Fungsi ini dirancang untuk memudahkan organisasi mencapai tujuannya dengan metode yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan. Audit internal bukan hanya berperan sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai divisi strategis manajemen yang berkontribusi dalam memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara berkelanjutan.

Komponen COSO sebagai Kerangka Pengendalian Internal

Kerangka COSO telah menjadi rujukan internasional yang paling banyak digunakan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang efektif. Penelitian Amrulloh dan Jasmadeti (2025) pada PT. SSG mengkonfirmasi bahwa implementasi kelima komponen COSO secara konsisten berkontribusi signifikan dalam efektivitas pengendalian persediaan bahan baku.

Lingkungan Pengendalian merupakan komponen paling mendasar yang memayungi seluruh komponen lainnya. Komponen ini mencerminkan komitmen manajemen terhadap nilai-nilai yang perlu diadopsi dalam pelaporan, serta struktur organisasi. Penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap auditor di beberapa universitas menegaskan bahwa "lingkungan pengendalian itu sebagai bentuk untuk menceritakan bahwa pengendalian internal itu sesuai atau tidak" (Maulidi et al., 2025). Komitmen pimpinan yang tercermin melalui kebijakan formal, piagam audit, dan sanksi yang tegas merupakan prasyarat utama agar lingkungan pengendalian berfungsi efektif.

Aktivitas Pengendalian (Control Activities) merupakan komponen pengendalian internal yang berfungsi untuk menjamin kebijakan dan prosedur organisasi sudah dijalankan secara berkelanjutan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Komponen ini diwujudkan melalui berbagai mekanisme pengendalian yang dirancang untuk mengurangi risiko dan mencegah terjadinya kesalahan maupun penyimpangan dalam proses bisnis. Hasil penelitian Lestari, Sulaeman, dan Nurodin (2025) pada PT XYZ menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian dapat diterapkan melalui berbagai praktik, seperti pemisahan tanggung jawab antar unit kerja, penerapan sistem otorisasi dan persetujuan berlapis, penyelenggaraan dokumentasi dan pencatatan yang memadai, perlindungan aset secara fisik, pelaksanaan evaluasi kinerja secara berkala, rekonsiliasi data, serta pembatasan hak akses terhadap dokumen dan informasi tertentu. Di antara berbagai bentuk aktivitas pengendalian tersebut, pemisahan tugas (*segregation of duties*) merupakan salah satu mekanisme yang paling penting. Penerapan pemisahan tugas bertujuan untuk menghindari terpusatnya wewenang pada satu individu atau bagian sehingga dapat meminimalkan peluang terjadinya kecurangan, penyalahgunaan aset, maupun kesalahan yang tidak terdeteksi dalam proses operasional Perusahaan (Lestari et al., 2025).

Komponen informasi dan komunikasi berperan dalam memastikan bahwa data dan informasi yang dibutuhkan organisasi dapat diperoleh, diolah, serta disampaikan kepada pihak yang berkepentingan secara akurat dan tepat waktu. Ketersediaan informasi yang berkualitas memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang lebih efektif serta mendukung pelaksanaan pengendalian internal secara optimal. Lestari et al. (2025), penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT XYZ terbukti mendukung integrasi informasi antar fungsi bisnis melalui mekanisme pemantauan transaksi secara real-time. Selain itu, sistem tersebut menyediakan *audit trail* yang memadai karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dengan

informasi waktu transaksi (*timestamp*) dan identitas pengguna (*user identification*) yang dapat ditelusuri serta tidak dapat dimodifikasi secara sembarangan.

Pemantauan merupakan aktivitas dalam menilai apakah sistem pengendalian internal tetap berfungsi secara baik dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan maupun melalui evaluasi berkala guna memastikan bahwa pengendalian yang telah dirancang mampu beroperasi sebagaimana mestinya. Menurut Amrulloh dan Jasmadeti (2025), pelaksanaan pemantauan dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk tingkat risiko yang dihadapi organisasi, efektivitas prosedur evaluasi yang diterapkan, serta pertimbangan manajerial lainnya. Oleh karena itu, intensitas dan frekuensi kegiatan pemantauan dapat berbeda antar organisasi, tergantung pada karakteristik, kompleksitas aktivitas operasional, dan tingkat risiko yang melekat pada masing-masing entitas.

***Reasonable Assurance* dalam Audit Laporan Keuangan**

Konsep *reasonable assurance* atau keyakinan memadai merupakan salah satu landasan utama pada saat pelaksanaan audit laporan keuangan oleh auditor eksternal. Konsep ini menggambarkan tingkat keyakinan yang diperoleh auditor setelah melaksanakan serangkaian prosedur audit yang dirancang untuk menurunkan risiko salah saji material ke nilai yang dapat diterima. Dengan kata lain, auditor berupaya memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sehingga dapat memberikan opini yang berguna dalam kewajaran laporan keuangan entitas yang diaudit.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017), audit merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif terkait informasi yang mencerminkan aktivitas dan peristiwa ekonomi suatu entitas. Bukti yang dikumpulkan kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan guna menilai kesesuaian informasi tersebut. Melalui proses tersebut, auditor dapat menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai pelaporan keuangan.

Dalam praktiknya, tujuan utama audit laporan keuangan adalah meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Auditor bertugas memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terbebas dari salah saji material, baik yang timbul akibat kesalahan yang tidak disengaja maupun tindakan kecurangan. Namun demikian, audit tidak dirancang untuk memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*), melainkan tingkat keyakinan yang memadai yang didasarkan pada hasil evaluasi atas bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Lestari et al. (2025) menjelaskan bahwa audit berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sekaligus memperkuat kepercayaan pengguna terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang mendukung proses penyusunan laporan keuangan.

Reasonable assurance tidak berarti jaminan mutlak (*absolute assurance*), melainkan tingkat keyakinan yang tinggi namun tetap memungkinkan adanya risiko audit residual. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal yang kuat berperan sebagai fondasi yang memungkinkan auditor eksternal memperoleh bukti yang memadai untuk mendukung opini mereka. Auditor eksternal yang menilai pengendalian internal yang efektif dapat mempertimbangkan untuk menyatakan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), dengan pertimbangan faktor lain yang perlu diuji. Sebaliknya, jika pengendalian internal lemah, maka dapat meningkatkan risiko kesalahan di laporan keuangan yang akan mengakibatkan auditor menyatakan opini tidak wajar (*adverse opinion*) bahkan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) (Navis et al., 2024).

Peran Auditor Eksternal dalam Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Auditor eksternal memiliki kewajiban penting untuk memperoleh pemahaman terkait sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh entitas yang diaudit sebelum menentukan strategi dan prosedur audit yang akan dilakukan. Pemahaman tersebut diperlukan sebagai dasar dalam menilai risiko kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Standar Audit (SA) 265 menegaskan bahwa auditor harus memahami aspek-aspek pengendalian internal yang relevan dengan proses audit guna mendukung penilaian risiko dan perencanaan prosedur audit yang tepat (Navis et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi terhadap sistem pengendalian internal tidak terpisahkan dari proses audit karena berpengaruh terhadap efektivitas pengumpulan bukti audit dan kualitas kesimpulan yang dihasilkan auditor.

Penelitian Abid dan Ibrir (2025) dari Universitas Aboubakar Belkaid, Algeria, menegaskan bahwa evaluasi sistem pengendalian internal oleh auditor eksternal merupakan tugas fundamental yang berperan krusial dalam memastikan akurasi pelaporan keuangan dan pengamanan aset perusahaan. Studi mereka menggunakan metodologi deskriptif-analitis dan studi terapan pada sebuah perusahaan dari pasar Algeria mengidentifikasi berbagai kelemahan utama seperti manajemen aset yang tidak efisien dan penanganan piutang yang tidak memadai, yang memperlihatkan risiko keuangan nyata.

Lebih lanjut, Abid dan Ibrir (2025) merinci metode-metode yang digunakan auditor eksternal dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal, meliputi: (1) pemeriksaan lapangan dan *walkthroughs*, (2) inkuiri dan pemeriksaan dokumen keuangan, (3) teknik sampling, (4) kuesioner dan daftar audit, serta (5) metode analitik data. Penggunaan *data analytics* memungkinkan auditor menganalisis volume besar transaksi keuangan secara cepat dan efisien, mengidentifikasi pola, anomali, atau ketidakwajaran yang dapat mengindikasikan kegagalan pengendalian atau potensi kecurangan (Abid & Ibrir, 2025).

Temuan dari penelitian Abid dan Ibrir (2025) mengonfirmasi bahwa memperkuat pengendalian internal dapat meminimalkan risiko kecurangan, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, dan mendorong stabilitas keuangan jangka panjang. Penelitian ini menegaskan peran kritis auditor eksternal dalam mempromosikan transparansi keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap kerangka regulasi yang terus berkembang.

Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan Opini Auditor Eksternal

Hubungan efektivitas sistem pengendalian internal dan kualitas hasil audit tercermin dari pengaruhnya terhadap opini yang diberikan oleh auditor eksternal. Menurut Navis et al. (2024), komponen-komponen dalam sistem pengendalian internal memiliki keterkaitan yang erat dengan prosedur audit yang dirancang dan dilaksanakan oleh auditor eksternal. Sistem pengendalian yang berjalan secara efektif memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang lebih tinggi terhadap keandalan proses penyusunan laporan keuangan, sehingga mempermudah proses dalam penilaian atas kesesuaian laporan keuangan.

Bukti empiris mengenai pentingnya pengendalian internal juga ditunjukkan oleh penelitian Fadya, Ningsi, dan Siregar (2024) yang dilakukan pada PT BPR Syariah di Kota Medan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan semakin efektif pengendalian yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi tingkat keandalan dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Selain berdampak pada kualitas pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian Gal dan Akisik (2019), yang menggunakan data dari Compustat North America dan Global Reporting Initiative (GRI), menemukan bahwa pengendalian internal atas pelaporan keuangan *Internal Control over Financial Reporting* berpengaruh kepada nilai pasar

perusahaan. Ini juga mengungkap adanya efek halo dari ICFR, yaitu kemampuan pengendalian internal yang kuat untuk meningkatkan efektivitas sistem organisasi lainnya serta memperbaiki kualitas informasi yang digunakan tidak hanya dalam laporan keuangan, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan secara lebih luas. Dengan demikian, pengendalian internal yang efektif memberikan manfaat yang melampaui aspek kepatuhan dan pelaporan keuangan, karena turut memperkuat kredibilitas perusahaan di mata investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

SA 610 menjelaskan terkait auditor eksternal dapat memanfaatkan pekerjaan auditor internal pada saat fungsi pengawasan yang dilakukan sudah memadai. Ketika auditor eksternal yakin bahwa auditor internal perusahaan sudah baik dalam menjalankan tugasnya, auditor eksternal bisa melakukan pertimbangan untuk memberi *opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)* (Navis et al., 2024).

Hubungan Sinergis antara Sistem Pengendalian Internal dan Auditor Eksternal

Hubungan antara sistem pengendalian internal dan auditor eksternal bersifat sinergis dan saling melengkapi. Ketika sistem pengendalian internal suatu perusahaan berfungsi dengan baik, auditor eksternal dapat mengurangi luasnya pengujian substantif, sehingga menekan biaya dan waktu audit. Sebaliknya, evaluasi auditor eksternal terhadap pengendalian internal memberikan umpan balik yang berharga bagi manajemen untuk meningkatkan kualitas sistem pengendalian (Navis et al., 2024; Abid & Ibrir, 2025).

Audit internal dan sistem pengendalian internal berfungsi sebagai lapisan pengaman yang saling melengkapi dalam proses pelaporan keuangan. Audit internal berfokus pada penilaian independen terhadap kepatuhan dan akurasi data keuangan, sementara pengendalian internal menitikberatkan pada prosedur dan kebijakan yang memastikan integritas data. Kombinasi dari kedua faktor ini menghasilkan proses pelaporan yang lebih terpercaya, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan (Fadya et al., 2024).

Hubungan antara kinerja keuangan dan sistem pengendalian internal merupakan lingkaran perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement loop*). Pengendalian internal yang kuat mengarah pada hasil pelaporan yang lebih baik, dan memungkinkan organisasi berinvestasi dalam pengendalian yang lebih kuat. Perusahaan yang memahami hubungan ini dan secara aktif mengelola pengendalian internal mereka lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Abid & Ibrir, 2025).

Berdasarkan perspektif Standar Audit (SA) 610, ketika auditor eksternal menilai bahwa pekerjaan auditor internal relevan dengan tujuan audit, auditor eksternal dapat menggunakan pekerjaan tersebut untuk memodifikasi sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit. Hal ini menunjukkan interdependensi yang erat antara efektivitas audit internal dan efisiensi audit eksternal dalam mendukung pemberian *reasonable assurance* (Navis et al., 2024).

PENUTUP

Efektivitas sistem pengendalian internal memiliki aspek krusial dalam menaikkan derajat kualitas pelaporan keuangan. Penerapan kerangka pengendalian internal berbasis COSO terbukti mampu memperkuat keandalan informasi keuangan dan mengurangi risiko terjadinya salah saji material.

Selanjutnya, auditor eksternal memerlukan pemahaman yang memadai mengenai sistem pengendalian internal entitas sebagai dasar dalam melakukan penilaian risiko audit dan menyusun strategi pemeriksaan yang efektif. Pengendalian internal yang berfungsi dengan baik memungkinkan auditor untuk meningkatkan efisiensi audit melalui penyesuaian sifat, waktu, dan

luas prosedur pengujian yang dilakukan, maka dari itu audit dapat berjalan lebih efektif tanpa mengurangi kualitas bukti audit yang diperoleh.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi audit internal memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Kontribusi audit internal sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, integritas, serta dukungan yang diberikan oleh manajemen. Ketika fungsi audit internal mampu menjalankan perannya secara optimal, auditor eksternal dapat memanfaatkan hasil pekerjaan tersebut sesuai dengan ketentuan SA 610 sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

Selain itu, terdapat hubungan yang saling memperkuat antara efektivitas sistem pengendalian internal dan kemampuan auditor eksternal dalam memberikan *reasonable assurance*. Sistem pengendalian yang kuat dapat menurunkan risiko terjadinya kecurangan, meningkatkan reliabilitas laporan keuangan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi, serta meningkatkan tingkat kepercayaan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi sistem pengendalian internal masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kelemahan pengawasan akses sistem, tantangan dalam menjaga independensi fungsi audit internal, serta resistensi terhadap perubahan organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan pengendalian internal memerlukan dukungan yang berkelanjutan berupa komitmen manajemen, pemanfaatan teknologi informasi yang memadai, serta penguatan budaya etika dan kepatuhan agar sistem pengendalian internal dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung auditor eksternal memberikan *reasonable assurance* atas kewajaran laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian ini terkait dengan hanya menggunakan studi kepustakaan (tanpa data primer lapangan), Dominasi literatur dari konteks negara maju yang mungkin kurang representatif untuk Indonesia, Sifat kajian yang konseptual/teoritis, belum menguji secara kuantitatif pengaruh tiap komponen COSO, Belum membahas secara mendalam dampak transformasi digital (AI, blockchain, big data) terhadap pengendalian internal. Penelitian ini memiliki Implikasi yaitu kontribusi pada pengembangan kerangka konseptual hubungan pengendalian internal audit sampai audit eksternal, serta landasan untuk penelitian empiris selanjutnya dan rekomendasi spesifik bagi manajemen perusahaan, auditor internal, auditor eksternal, dan regulator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S., & Peters, G. F. (2016). Internal audit quality and financial reporting quality: The joint importance of independence and competence. *Journal of Accounting Research*, 54(1), 3-40. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12099>
- Abdel-Khalik, A. R., Snowball, D., & Wragge, J. H. (1983). The effects of certain internal audit variables on the planning of external audit programs. *Accounting Review*, 215-227.
- Abid, A. I., & Ibrir, M. E. B. (2025). Evaluation of the Internal Control System by the External Auditor and Its Impact on the Financial Performance of the Organization: An Applied Study. *Journal of Research in Finance and Accounting*, 10(01), 382-404.
- Adhikari, S., Guragai, B., & Seetharaman, A. (2020). Market response to audited internal control weakness disclosures. *Journal of Forensic Accounting Research*, 5(1), 2-20. <https://doi.org/10.2308/JFAR-19-016>



- Airout, R. M. (2022). Control environment effectiveness: The influence of control systems on the external audit procedures quality. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 26(2), 1–19.
- Amelyana, D. S., & Christina. (2026). Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Audit Internal: Peran Pengalaman, Independensi, Dukungan Manajemen, dan Etika Auditor. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 11(1), 25-40. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v11i1.608>
- Amrulloh, & Jasmadeti. (2025). Kontribusi Audit Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT. SSG). *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3662-3674. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i8.1632>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson Education.
- Asyari, M. H., Khoirunisa, I., Sunaryo, K., & Susilo, T. P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 11(1), 93-116.
- Brody, R. G., Golen, S. P., & Reckers, P. M. (1998). An empirical investigation of the interface between internal and external auditors. *Accounting and business research*, 28(3), 160-171. <https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9728907>
- Christensen, B. E. (2022). Internal audit: A case study of impact and quality of an internal control audit. *International Journal of Auditing*, 26(3), 339–353. <https://doi.org/10.1111/ijau.12280>
- COSO. (2013). *Internal Control Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Eulerich, M., & Lohmann, C. (2022). Information asymmetries and intra-company monitoring: An empirical analysis of nonlinear relationships between company characteristics and the size of the internal audit function. *Schmalenbach Journal of Business Research*, 74(1), 103-127. <https://doi.org/10.1007/s41471-021-00128-2>
- Fadya, S., Ningsi, E. H., & Siregar, F. A. H. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. BPR Syariah di Kota Medan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 993-1007. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5941>
- Gal, G., & Akisik, O. (2019). The Impact of Internal Control, External Assurance, and Integrated Reports on Market Value. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 1-14 <https://doi.org/10.1002/csr.1878>.
- IIA. (2024). Standar Audit Internal Global. The Institute of Internal Auditors, Inc. (“The IIA”), 1–121. https://www.theiia.org/globalassets/site/standards/editable-versions/global_internal-audit-standards-indonesian.pdf
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2020). *Standar Audit (SA) 265: Pengkomunikasian Defisiensi dalam Pengendalian Internal kepada Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola dan Manajemen*. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2020). *Standar Audit (SA) 610: Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal*. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar Audit (SA) 315 (Revisi 2021): Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya*. Jakarta: IAPI
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.

- Lestari, S. T., & Solovida, G. T. (2024). Digitalisasi SIA, Ekosistem Inovasi Berkelanjutan dan Nilai Publik: Kualitas Informasi Laporan Keuangan sebagai Mediasi. *Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(2), 153–181. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jdbk/article/view/24883>
- Lestari, W., Sulaeman, & Nurodin, I. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud (Kecurangan). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(4), 2575-2594. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27479>
- Levitt, H. M., Bamberg, M., Creswell, J. W., Frost, D. M., Josselson, R., & Suárez-Orozco, C. (2018). Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed
- Maletta, M. J. (1993). An examination of auditors' decisions to use internal auditors as assistants: The effect of inherent risk. *Contemporary Accounting Research*, 9(2), 508-525. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1993.tb00895.x>
- Maulidi, et al. (2025). Efektivitas Lingkungan Pengendalian Internal dan Upaya Deteksi Pencegahan Fraud. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 20(1). DOI: 10.21070/ijler.v20i1.1420.
- Navis, M. N., Nisa, L. L., & Paramadina, K. R. (2024). Peran Kinerja Pengendalian Internal dan Kecakapan Auditor Internal dalam Mendukung Opini Auditor Eksternal Suatu Perusahaan. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(10), 42-52.
- Ritonga, P. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas: Peran Audit dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium*, 13(2), 323-336.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Salampessy, A. P., & Yolanda. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap Kualitas Good Governance. *Jurnal Ekonomi Universitas Borobudur*, 18(3), 397-415. <https://doi.org/10.37721/je.v18i3.9>
- Schneider, A. (1985). The reliance of external auditors on the internal audit function. *Journal of Accounting Research*, 911-919.
- Setiawati, R., Faisol, M., & Mukhtaruddin, M. (2025). Evolusi Kebijakan Akuntansi di Era Digital: Implikasi Teori Akuntansi terhadap Akuntansi Berbasis Teknologi. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 187–191. <https://www.ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/view/954>
- Soetedjo, S., & Sugianto, A. (2018). Penerapan COSO ERM Integrated Framework dalam Mendukung Audit Forensik untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 262-274. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.944>
- Utami, A. P., Vinalia, N., Febriyan, I., Putra, B. G., & Manurung, H. (2024). Peran Audit Internal atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh Audit Eksternal pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 54–63. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.535>
- Zain, M. M., Subramaniam, N., & Stewart, J. (2006). Internal auditors' assessment of their contribution to financial statement audits: The relation with audit committee and internal audit function characteristics. *International journal of auditing*, 10(1), 1-18. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2006.00306.x>